

SISTEM INFORMASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UD KERUPUK RENGGANIS

Dhika Widiyanto¹⁾

Asto Cahyo Nugroho²⁾

¹⁾ Teknik Informatika Politeknik Sawunggalih Aji

Jl. Wismoaji no. 08 Kutoarjo, Purworejo

Email : dhika@polsa.ac.id¹⁾

Email : astochahyo95@gmail.com²⁾

Abstract

UD Kerupuk Rengganis is a medium-sized small business located in Bandung Rejo Village Rt 02 Rw 01 Bayan sub-district. At present UD Kerupuk Rengganis is still calculating the cost of production using traditional costing systems. The traditional cost system is the costs associated with the production process, which is relatively low, not counted all. For example, the factory overhead costs (electricity and water costs), so the cost of production determined is not right.

Based on the description above, in this study an information system for calculating the cost of production of UD Kerupuk Rengganis will be made. The author carries out data collection techniques obtained using literature study techniques, interviews, and observations. The system design used is web-based, which can facilitate adding, deleting, printing production data, and making reports more effective and efficient, such as simplifying data searches so as not to spend a lot of time. The purpose of writing this is to apply the Production Cost Calculation Information System for UD Kerupuk Rengganis.

Keywords: *Information system, Cost of Production, Kerupuk Rengganis, Web Based.*

1. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus bisa mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, agar tetap diakui oleh kalangan masyarakat dan tidak tersaingi oleh perusahaan lain. Saat ini para pengusaha harus lebih berfikir keras, apabila pengusaha tidak berfikir keras dalam melakukan perhitungan maka dapat mengakibatkan kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi. Dalam perusahaan manufaktur seorang pengusaha harus mampu menentukan harga suatu produk yang sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. UD Krupuk Rengganis merupakan usaha manufaktur mengelola bahan baku berupa tepung menjadi barang jadi berupa krupuk, jenis krupuk yang diproduksi bermacam macam jenisnya seperti Krupuk Unyil, Krupuk Bulet, Krupuk Semprong, Kerupuk Rambak, Dan Krupuk Jari. Saat ini UD Krupuk Rengganis masih melakukan perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan sistem

biaya tradisional. Sistem biaya tradisional yaitu biaya-biaya yang bersangkutan dengan proses produksi yang jumlahnya relatif rendah tidak dihitung semua. Contohnya pada biaya *overhead* pabrik (biaya listrik dan air), sehingga harga pokok produksi yang ditentukan kurang tepat. Dengan demikian UD Krupuk Rengganis masih dapat beberapa kelemahan dalam penentuan harga pokok produksi yang mengakibatkan kinerjanya tidak efektif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam laporan tugas akhir ini mengenai:

1. Metode apakah yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi UD Kerupuk Rengganis ?
2. Komponen biaya apa saja yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi UD Krupuk Rengganis ?

3. Bagaimanakah cara perhitungan harga pokok produksi Krupuk di UD Kerupuk Rengganis ?

Tujuan

Suatu kegiatan tidak akan terlepas dari tujuan yang hendak dicapai dan selalu mencari kegunaan dari perbuatan tersebut, beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi Krupuk di UD Kerupuk Rengganis.
2. Untuk mengetahui komponen biaya yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi Krupuk di UD Kerupuk Rengganis.
3. Untuk mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi Krupuk di UD Kerupuk Rengganis.

Metode Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis melakukan pengumpulan data pada UD Kerupuk Rengganis dengan metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)
Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik UD Krupuk Rengganis yang terkait dengan perusahaan, guna memperoleh informasi yang relevan dengan teknik dan prosedur yang dilakukan. Wawancara dalam penelitian ini yaitu mengenai biaya harga pokok produksi dan proses produksi.
2. Pengamatan (*observasi*)
Pengamatan (*observasi*) dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada proses produksi pada UD Kerupuk Rengganis.
3. Dokumentasi (*Documentation*)
Memeriksa dan menganalisis dokumen yang sudah ada, seperti laporan, catatan, atau dokumen lainnya yang terkait dengan subjek yang akan didokumentasikan. Memungkinkan untuk memahami sejarah, kebijakan, atau aspek tertentu dari suatu proyek atau topik.

Tinjauan Penelitian

Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin *systema* dan bahasa Yunani *sustema*. Pengertian sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan, atau dapat juga dikatakan bahwa Pengertian Sistem adalah sekumpulan unsur / Elemen dalam sistem bekerja sama untuk melaksanakan proses atau fungsi tertentu guna mencapai tujuan sistem.

Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional yang saling berhubungan dan secara bersama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu (Fathansyah, 2012 : 11).

Pengertian Informasi

McLeod (2004) dalam Yakub (2012: 8) menyatakan bahwa "Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk informasi dan berarti bagi yang menerima". Informasi juga disebut data yang diproses atau yang memiliki arti. Informasi merupakan data yang telah diproses sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan.

Pengertian Sistem Informasi

Yakub (2012:17) menyatakan bahwa "Sistem informasi merupakan kombinasi teratur dari orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi".

Elemen Sistem

Menurut McLeod (2004) dalam Yakub (2012:3) tidak semua sistem memiliki kombinasi elemen yang sama, tetapi dasarnya sama. Elemen yang terdapat dalam sistem ditandai dengan adanya:

1. Tujuan

Setiap sistem memiliki tujuan atau sasaran tertentu yang ingin dicapai. Elemen-elemen dalam sistem bekerja bersama untuk mencapai tujuan ini.
2. Masukan

Masukan adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem. Ini bisa berupa data, energi, atau bahan baku yang diperlukan oleh sistem untuk melakukan proses atau fungsi tertentu.
3. Proses

Proses merujuk pada serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh elemen dalam sistem untuk mengubah input menjadi output. Proses ini mencakup aktivitas-aktivitas yang mendukung tujuan sistem.
4. Keluaran

Keluaran (output) adalah hasil dari proses yang telah dilakukan oleh sistem. Ini bisa berupa produk, informasi, atau efek yang dihasilkan oleh sistem sebagai respons terhadap input yang dimasukkan.
5. Batas

Batas (boundary) Batas sistem menentukan apa yang termasuk dalam sistem dan apa yang dianggap sebagai lingkungan eksternal. Batas ini membantu dalam memahami cakupan dan ruang lingkup sistem.
6. Mekanisme pengendalian dan umpan balik

Mekanisme Elemen kontrol bertanggung jawab untuk mengatur dan mengontrol aktivitas sistem. Ini dapat melibatkan pengaturan parameter, pembuatan keputusan, atau pengelolaan sumber daya untuk menjaga keseimbangan sistem, sedangkan umpan balik adalah informasi yang dikembalikan ke dalam sistem sebagai hasil dari output yang dihasilkan. Ini memungkinkan sistem untuk menyesuaikan atau memperbaiki kinerjanya berdasarkan
7. Lingkungan

Lingkungan adalah konteks di mana sistem beroperasi. Sistem dapat mempengaruhi lingkungan dan sebaliknya. Lingkungan dapat memberikan input ke sistem dan menerima output dari sistem.

Komponen Sistem Informasi

Yakub (2012: 20) menyatakan bahwa “Sistem informasi merupakan sebuah susunan yang terdiri dari beberapa komponen atau elemen”. Komponen sistem informasi disebut dengan istilah blok bangunan (*building block*).

Yakub (2012: 20) berpendapat bahwa komponen sistem informasi tersebut terdiri dari blok masukan (*input block*), blok model (*model block*), blok keluaran (*output block*), blok teknologi (*technology block*), dan basis data (*database block*).

1. Blok masukan (*input block*), input memiliki data yang masuk kedalam sistem informasi, juga metode-metode untuk menangkap data yang dimasukkan.
2. Blok model (*model block*), blok ini terdiri dari Informasi yang digunakan atau dihasilkan oleh sistem. Data dapat berupa teks, angka, gambar, atau format lainnya yang relevan dengan operasi sistem.
3. Blok keluaran (*output block*), produk dari system informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.
4. Blok teknologi (*technology block*), blok teknologi digunakan Serangkaian langkah atau aktivitas yang dijalankan oleh sistem untuk mengolah input dan menghasilkan output. Proses dapat dilakukan oleh perangkat lunak, perangkat keras, atau kombinasi keduanya

Basis data (*database block*) basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak (*software*) untuk memanipulasinya.

Pengertian PHP

Menurut Andri Kristanto (2010:9), dalam bukunya Kupas Tuntas PHP dan MySQL, php dapat diartikan sebagai berikut “PHP adalah bahasa pemrograman yang digunakan secara luas untuk penanganan dan pengembangan sebuah web dan bisa digunakan pada HTML”.

Kelebihan PHP menurut Andri Kristanto (2010:9), yaitu :

1. PHP bersifat open source.
2. PHP mudah dipelajari.
2. PHP bersifat embedded.
3. PHP dapat dijalankan dibanyak platform.

4. PHP meningkatkan kecepatan dari proses script.
5. PHP mempunyai fleksibilitas tinggi, menyamai high level programming language seperti bahasa C.

Pengertian MySQL

Menurut Andri Kristanto (2010:12), dalam bukunya *Kupas Tuntas PHP dan MySQL*, MySQL dapat diartikan sebagai berikut “MySQL adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basisdata SQL atau DBMS yang multithread dan multiuser.

MySQL sebenarnya merupakan turunan salah satu konsep utama dalam basisdata yang telah ada sebelumnya SQL (*Structured Query Language*), SQL adalah sebuah konsep pengoperasian basis data, terutama untuk penelitian atau seleksi data pemasukan data yang memungkinkan pengoperasian data dikerjakan dengan mudah secara otomatis.

Pengertian World Wide Web (WWW)

Menurut Sidik & Pohan (2010:1) *World Wide Web* (WWW), lebih dikenal dengan web, merupakan salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke internet.

Selain itu web telah diadopsi oleh perusahaan sebagai sebagian dari strategi teknologi informasinya. Karena beberapa alasan,

1. Akses informasi mudah.
2. Setup server lebih mudah.
3. Informasi mudah distribusikan, dan

Bebas platform; informasi dapat disajikan oleh browser web pada sistem operasi mana saja karena adanya standar dokumen berbagai tipe data dapat disajikan.

Pengertian Akuntansi Biaya

Mulyadi (2010:7) “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.” Sedangkan menurut Halim (2010:3) “Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (cost) dari “sesuatu produk” yang diproduksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang kegiatannya pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Bastian dan Nurela (2013:49) “Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir”. Harga pokok produksi terkait pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Riwayadi (2014:87) Jika perusahaan menggunakan sistem perpetual untuk mencatat persediannya, maka perusahaan tidak perlu menyusun laporan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured statement*) karena ada saat produksi selesai diproduksi, harga pokoknya langsung dihitung dengan mendebit laporan persediaan barang jadi dan mengkredit rekening persediaan barang dalam proses. Jadi kesimpulannya adalah, laporan harga pokok hanya dibuat untuk perusahaan yang menggunakan sistem fisik. Berikut ini menambah harga pokok produksi menurut Riwayadi (2014: 90)

| | |
|---|--------|
| Persediaan bahan baku langsung, 1 januari | xxx |
| Pembelian bahan baku | xxx |
| Potongan pembelian | xxxxxx |
| Bahan baku langsung yang tersedia untuk dipakai | xxx |
| Persediaan bahan baku langsung, 31 Desember (xxx) | |
| Bahan baku yang siap dipakai | xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung | xxx |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik: | |

| | |
|----------------------------------|--------|
| Beban penyusutan | xxx |
| Beban asuransi | xxx |
| Bahan baku tidak langsung | xxx |
| Beban pabrik lainnya | xxxxxx |
| Total biaya produksi periode ini | xxx |
| Barang dalam proses 1 Januari | xxx |
| Total biaya yang diperhitungkan | xxx |
| Barang dalam proses, 31 Desember | (xxx) |
| Harga pokok produksi | xxx |

Biaya Bahan Baku

Menurut Dewi & Kristanto (2015:21) Biaya Bahan Baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari obyek biaya (barang yang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke obyek biaya dengan cara yang ekonomis.

Biaya bahan baku dibedakan menjadi dua: (Dewi & Kristanto, 2015:27)

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku (*direct material*) merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku ini dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilai yang relatif besar.

2. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong (*indirect material*) merupakan bahan yang dipakai dalam proses produksi yang tidak dapat diidentifikasi dengan produk jadi dan nilai relatif kecil.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat barang atau produk. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan bakumenjadi produk jadi. Berikut ini pengertian biaya tenaga kerja menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Halim (2010:73) “Biaya tenaga kerja didefinisikan sebagai pembayaran-pembayaran kepada pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi. Istilah yang digunakan untuk biaya tenaga kerja ini adalah biaya tenaga kerja langsung, atau untuk pembayaran yang dinamakan “upah”.

Menurut Riwayadi (2014:73) “Biaya tenaga kerja adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung”. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja. Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi, tetapi upahnya dibayar harian atau bulanan tidak dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja langsung, tetapi sebagai tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*) karena upahnya tidak dapat ditelusuri secara mudah dan akurat ke barang jadi. Dengan demikian, tenaga kerja tidak langsung terdiri dari tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam pembuatan barang jadi, tetapi upahnya dibayar secara harian atau bulanan, dan tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam pembuatan barang jadi, seperti mandor, manager pabrik, dan karyawan administrasi pabrik.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan biaya tenaga kerja adalah fisik atau mental yang terlibat langsung dalam mengolah bahan menjadi produk jadi yang upahnya akan dibayarkan berdasarkan jam kerja atau unit yang dihasilkan.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung produk (*indirect cost of product*), bila dikaitkan dengan konsep biaya tidak langsung, maka biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Berikut ini pengertian biaya *overhead* pabrik menurut para ahli sebagai berikut:

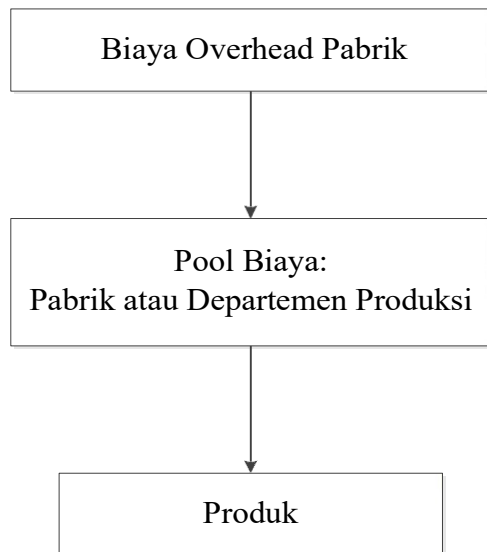
Menurut Halim (2010:90) “Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung. Biaya *overhead* pabrik dapat pula didefinisikan sebagai biaya langsung atau biaya tenaga kerja langsung”.

Menurut Riwayadi (2014:76) “Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga

kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung (*indirect cost of product*)”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung atau semua biaya yang penggunaannya relatif kecil yang tidak secara mudah ditelusuri penggunaannya kepada produk.

Karena biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung produk, maka biaya *overhead* pabrik tidak dapat secara langsung dibebankan ke produk. Biaya *overhead* pabrik dibebankan terlebih dahulu ke tempat pengumpulan biaya yang disebut pool biaya (*cost pool*), seperti pabrik, departemen produksi atau aktivitas, dan selanjutnya biaya pool biaya dibebankan ke produk. Dalam akuntansi biaya tradisional yang dikenal dengan penentuan harga pokok produk berdasarkan fungsi (*functional-based costing*), pabrik atau departemen produksi dijadikan sebagai pool biaya. Pembebanan biaya *overhead* pabrik ke produk dapat dilihat pada Gambar 2.5



Gamabar 1

Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Pada Produk (Riwayadi:77)

2. Pembahasan

Context Diagram

Context diagram adalah bagian dari *Data Flow Diagram* (DFD) yang berfungsi memetakan model lingkungan yang dipresentasikan dengan kotak tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

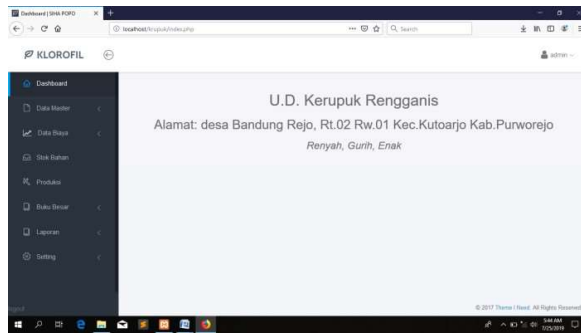


Gambar 2. Conteks Diagram

Data Flow Diagram

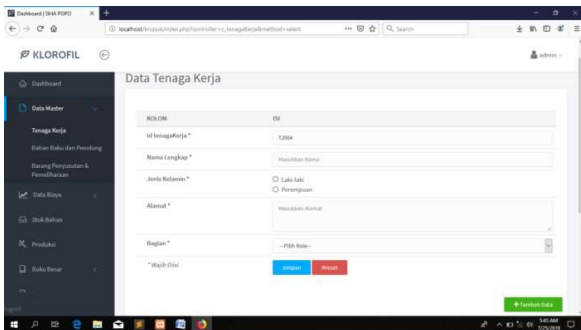
Data Flow Diagram (DFD) adalah representasi grafik dari sebuah sistem. DFD menggambarkan komponen-komponen sebuah sistem, aliran-aliran data di mana komponen-komponen tersebut, dan asal, tujuan, dan penyimpanan dari data tersebut.

pengguna tidak mengalami kesulitan dalam memilih menu-menu yang akan digunakan.

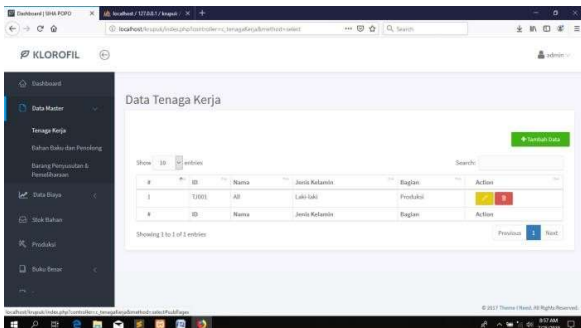


Gambar 6. Tampilan Halaman Utama

Form Input Data Master Tenaga Kerja
Form Tenaga Kerja digunakan untuk menginput data karyawan yang bekerja.



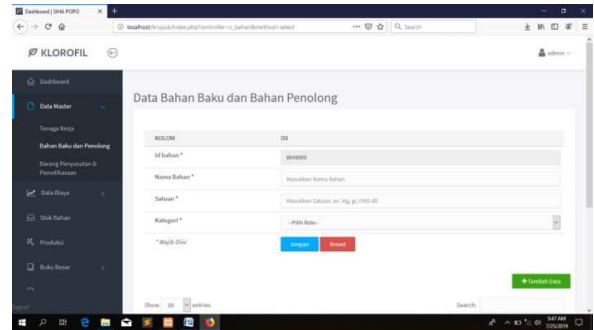
Gambar 7. Tampilan Input Tenaga Kerja



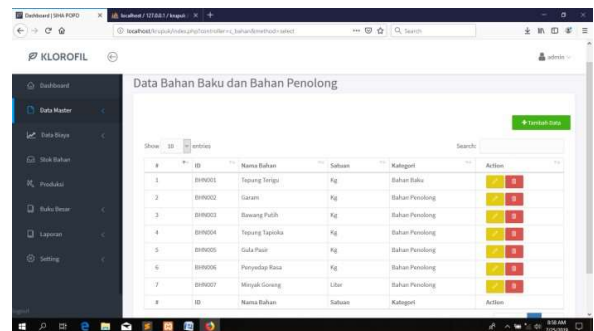
Gambar 8. Tampilan Input Data Tenaga Kerja

Form Input Data Master Bahan Baku Dan Penolong

Form Data Bahan Baku Dan Penolong digunakan untuk menginputkan data dan menyimpan ke tabel. Form dibagi menjadi 2 yaitu input Bahan Baku Dan Penolong dan tabel Bahan Baku Dan Penolong.



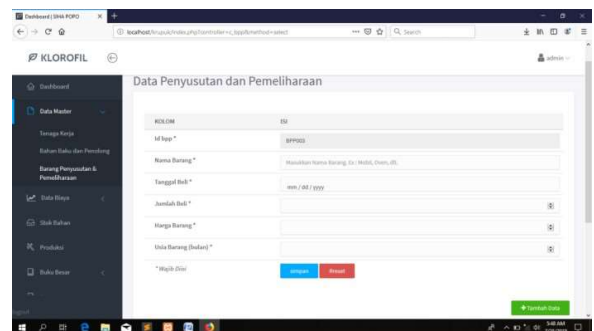
Gambar 9. Tampilan Input Bahan Baku Dan Penolong



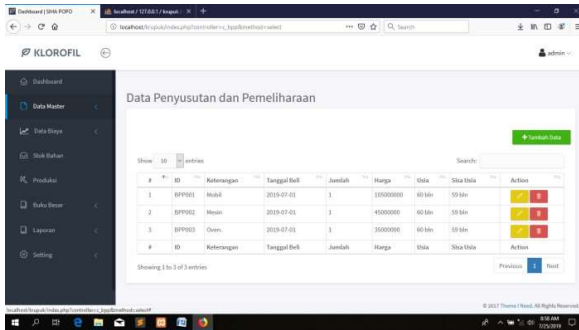
Gambar 10. Tampilan Tabel Bahan Baku Dan Penolong.

Form Input Data Master Penyusutan Dan Pemeliharaan

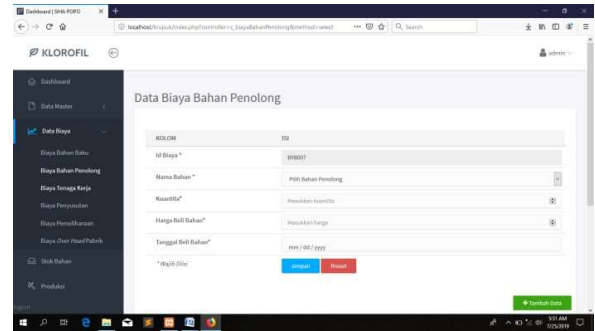
Form penyusutan dan pemeliharaan ini digunakan untuk menginput dan menyimpan data. Form dibagi menjadi 2 yaitu input penyusutan dan pemeliharaan dan tabel penyusutan dan pemeliharaan.



Gambar 11. Tampilan Input Data Penyusutan Dan Pemeliharaan.



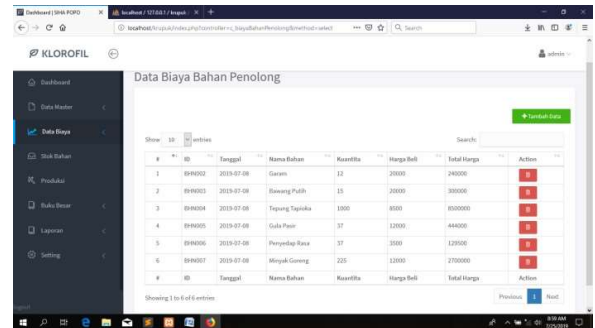
Gambar 12. Tampilan Tabel Penyusutan Dan Pemeliharaan.



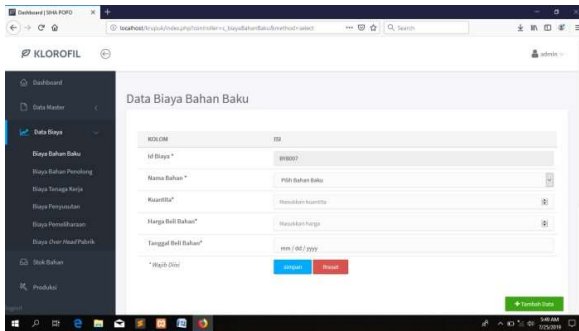
Gambar 15. Tampilan Input Biaya Bahan Penolong

Form Biaya Bahan Baku

Form Biaya Bahan Baku digunakan untuk menerima data dari Form Data Bahan Baku dan untuk menginput kuantitas dan harga beli bahan, kemudian disimpan di tabel bahan baku.



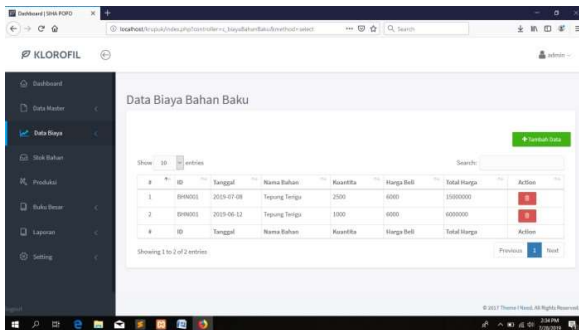
Gambar 16. Tampilan Tabel Biaya Bahan Penolong



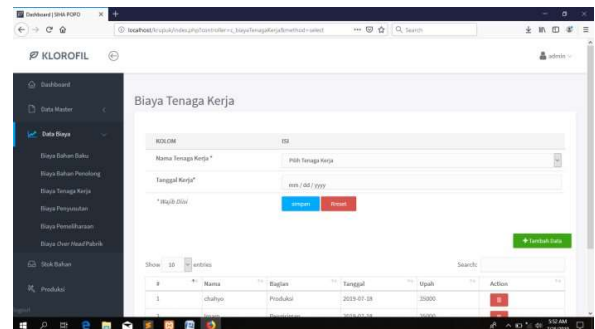
Gambar 13. Tampilan Input Biaya Bahan Baku

Form Biaya Tenaga Kerja

Form Biaya Tenaga Kerja digunakan untuk menerima data dari Form Data Tenaga Kerja dan untuk menginput nama dan tanggal kerja serta menyimpannya ke tabel.



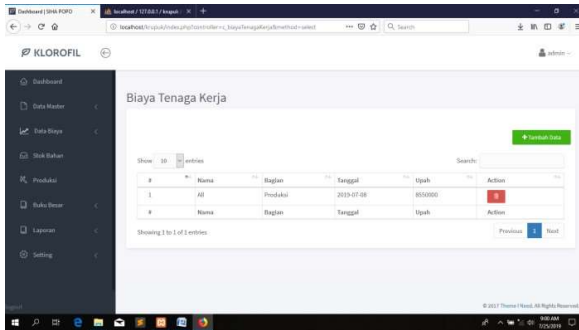
Gambar 14. Tampilan Tabel Biaya Bahan Baku



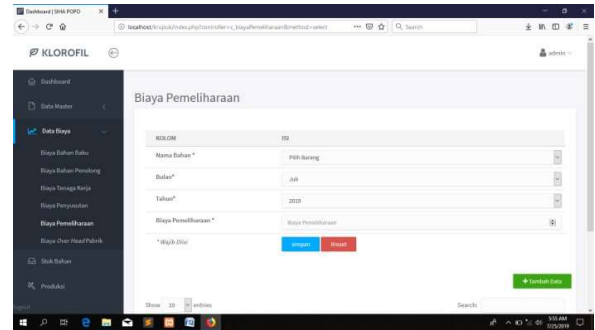
Gambar 17. Tampilan Input Biaya Tenaga Kerja

Form Biaya Bahan Penolong

Form Biaya Bahan Penolong digunakan untuk menerima data dari Form Data Bahan Penolong dan untuk menginput kuantitas dan harga beli bahan.



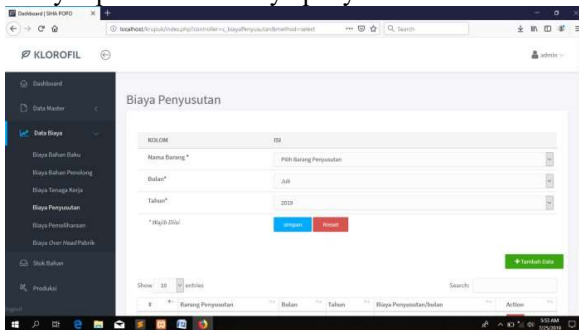
Gambar 18. Tampilan Tabel Biaya Tenaga Kerja



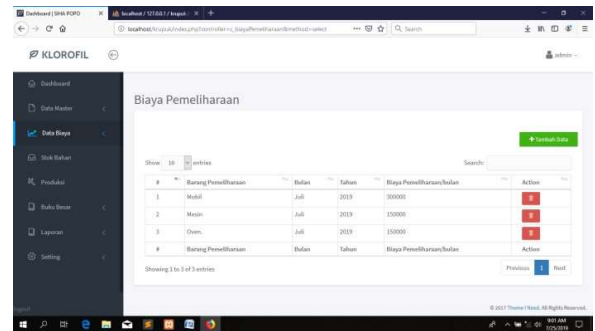
Gambar 21. Tampilan Input Biaya Pemeliharaan

Form Biaya Penyusutan

Form Biaya Penyusutan digunakan untuk menerima data dari Form input Data penyusutan dan pemeliharaan dan untuk menginput. Serta menyimpan ke tabel biaya penyusutan.



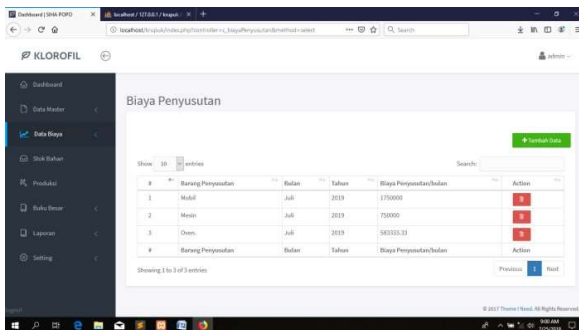
Gambar 19. Tampilan Input Biaya Penyusutan



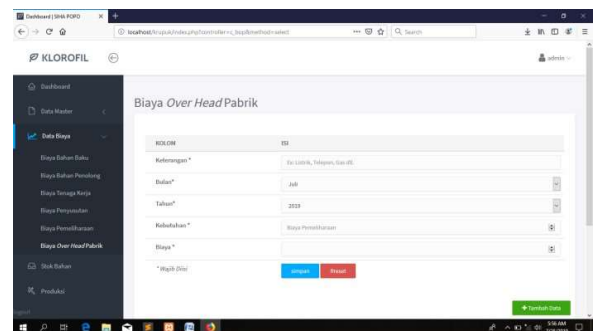
Gambar 22. Tampilan Tabel Biaya Pemeliharaan

Form Biaya Overhead Pabrik

Form Biaya overhead pabrik digunakan untuk menginput data overhead pabrik. Form Biaya overhead pabrik dibagi menjadi 2 yaitu input overhead pabrik dan tabel overhead pabrik.



Gambar 20. Tampilan Tabel Biaya Penyusutan



Gambar 23. Tampilan Input Biaya Over Head Pabrik

Form Biaya Pemeliharaan

Form Biaya Pemeliharaan digunakan untuk menerima data dari Form input Data penyusutan dan pemeliharaan dan untuk menginput. Serta menyimpan ke tabel biaya pemeliharaan.

| # | Keterangan | Bulan | Tahun | Kuantitas | Harga | Jumlah BOP | Action |
|---|---------------|-------|-------|-----------|--------|------------|--------|
| 1 | Gas LPG | Juli | 2019 | 30 | 29000 | 300000 | + |
| 2 | Biaya Listrik | Juli | 2019 | 30 | 21000 | 730000 | + |
| 3 | Salah dan tel | Juli | 2019 | 1 | 429107 | 429107 | + |

Gambar 24. Tampilan Tabel Biaya Over Head Pabrik

| # | ID | Tanggal | Jumlah Produksi | Keterangan |
|---|--------|------------|-----------------|------------|
| 1 | PROD01 | 10-07-2019 | 2500 | |
| 2 | ID | Tanggal | Jumlah Produksi | Keterangan |

Gambar 26. Tampilan Tabel Produksi

Form Stok

Form stok berisi tentang informasi jumlah stok bahan baku dan bahan penolong.

| # | Nama Baku | Kuantitas | Satuan |
|---|-----------------|-----------|--------|
| 1 | Topping Telaga | 1000 | kg |
| 2 | Garam | 0 | kg |
| 3 | Bawang Putih | 0 | kg |
| 4 | Topping Tapada | 0 | kg |
| 5 | Gula Pasir | 0 | kg |
| 6 | Pengembang Rasa | 0 | kg |
| 7 | Mengap Mengap | 0 | kg |
| 8 | None | None | None |

Gambar 25. Tampilan Tabel stok

Form Buku Besar Bahan Baku

Form Buku Besar digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada proses input biaya.

| # | Tanggal | Keterangan | Debit (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp) |
|---|------------|-----------------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | 10-07-2019 | Saldo awal | 0,00 | 0,00 | 0,000,000,00 |
| 2 | 16-07-2019 | Pembelian Bahan Baku | 11,000,000,00 | 0,00 | 11,000,000,00 |
| 3 | 17-07-2019 | Pembelian Topping Tel | 0,00 | 12,000,000,00 | 0,000,000,00 |
| 4 | Tanggal | Keterangan | Debit (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp) |

Gambar 27. Tampilan Buku Besar Bahan Baku.

Form Produksi

Form Produksi berisi proses input produksi untuk menentukan jumlah produk dan akan disimpan ditabel produksi.

PRODUKSI Hasil Produksi

SI Produksi *

Tanggal Produksi *

Jumlah Hasil Produksi *

Harga Per *

Kategori *

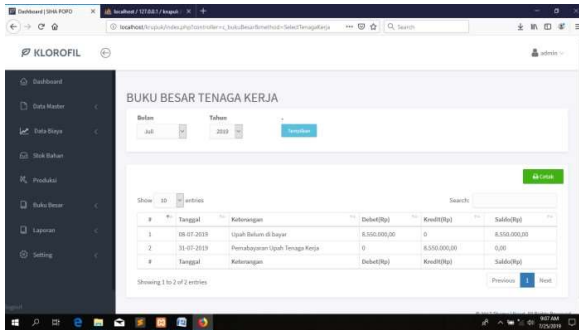
Bahan Baku

Bahan Penolong

Gambar 26. Tampilan Input Produksi

| # | Tanggal | Keterangan | Debit (Rp) | Kredit (Rp) | Saldo (Rp) |
|---|------------|------------------------|--------------|-------------|---------------|
| 1 | 01-07-2019 | Saldo Awal | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 2 | 08-07-2019 | Pembelian Garam | 240,000,00 | 0,00 | 240,000,00 |
| 3 | 08-07-2019 | Pembelian Bawang Putih | 300,000,00 | 0,00 | 540,000,00 |
| 4 | 08-07-2019 | Pembelian Topping Tel | 8,500,000,00 | 0,00 | 9,040,000,00 |
| 5 | 08-07-2019 | Pembelian Gula Pasir | 144,000,00 | 0,00 | 9,184,000,00 |
| 6 | 08-07-2019 | Pembelian Pengembang R | 125,500,00 | 0,00 | 9,309,500,00 |
| 7 | 08-07-2019 | Pembelian Mengap Gor | 2,700,000,00 | 0,00 | 12,009,500,00 |
| 8 | 10-07-2019 | Pembelian Garam gula | 0,00 | 480,000,00 | 11,529,500,00 |

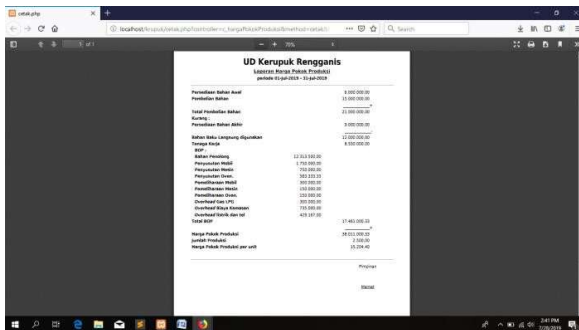
Gambar 28. Tampilan Buku Besar Bahan Penolong.



Gambar 29. Tampilan Buku Besar Tenaga Kerja.

Form Laporan

Form ini berisi output berupa laporan hasil produksi 1 bulan UD Kerupuk Rengganis yang akan diterima pimpinan.



Gambar 30. Tampilan Laporan..

Kelebihan Sistem

Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD Kerupuk Rengganis mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Mempermudah dalam penghitungan harga pokok produksi.
2. Mempermudah proses penginputan data.
3. Data yang masuk akan tersimpan rapi dan cetak output laporan akan terlihat rapi.

Kekurangan Sistem

Adapun kekurangan dalam Sistem Informasi Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD Kerupuk Rengganis sebagai berikut :

1. Keamanan sistem informasi yang masih kurang.

2. Sistem ini masih belum disertai dengan *backup database* .
3. Tampilan *graphic user interface* (antar muka) masih sederhana.

3. Penutup

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada Sistem Informasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD Kerupuk Rengganis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sistem Informasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD Kerupuk Rengganis menggunakan metode full costing dimana semua biaya yang di butuhkan pada saat proses produksi di hitung.
2. Penentuan harga pokok produksi komponen biaya yang digunakan antara lain : Biaya Bahan Baku, Biaya Bahan Penolong, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik.

Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang ingin penulis sampaikan antara lain :

1. Diharapkan sistem ini mampu meningkatkan kinerja petugas/admin UD Kerupuk Rengganis dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi.
2. Perlu dibuat *restore* dan *backup database* untuk melindungi data hilang/rusak.
3. Perlu pengembangan keamanan sistem informasi tersebut.

Perlu pengembangan sistem dan tampilan desain *interface* yang lebih baik dan menarik lagi.

Daftar Pustaka

Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Bogor: IN MEDIA.
Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
Halim, Abdul. (2010). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya Edisi 4*. BPFE: Yogyakarta.
Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Biaya Dan Kontemporer*. Salemba empat: Jakarta.
Bustami, Bastian & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Mitra Wacana: Jakarta.

- Fatansyah. (2012). *basis data*. Bandung: informatika bandung.
- Yakub. (2012). *Pegantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kristanto, A. (2010). *Kupas Tuntas PHP & MySQL*. Klaten: Cable Book.
- Sidik, B., & Pohan, H. I. (2010). *Pemrograman WEB dengan HTML*. Bandung: Informatika.